

AKHIR DUNIA DALAM ISLAM, KRISTEN, DAN HINDU: SEBUAH PENDEKATAN INTERDISIPLINER

Toat Haryanto¹, Hawasi Arsam²
Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi
Toatharyanto0@gmail.com, hawasi1977@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari perbedaan pandangan eskatologis yang ada dalam tiga agama besar dunia, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Meskipun ketiganya mengajarkan konsep akhir dunia, pandangan tentang bagaimana dan kapan peristiwa tersebut terjadi berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan mengkaji pandangan akhir dunia dalam ketiga agama tersebut melalui pendekatan interdisipliner, guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan utama dalam ajaran eskatologi masing-masing agama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka komparatif, dengan menganalisis teks-teks suci dan literatur terkait yang ada dalam Islam, Kristen, dan Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan besar dalam penggambaran akhir dunia, terdapat kesamaan yang signifikan dalam penekanan pada amal baik dan persiapan spiritual sebagai persiapan menghadapi kehidupan setelah mati. Islam menggambarkan akhir dunia dengan kedatangan Dajjal, kiamat besar, dan penghakiman Allah; Kristen menekankan kedatangan kembali Yesus Kristus untuk menghakimi umat manusia; dan Hindu menekankan siklus waktu kosmik yang berulang dengan setiap siklus diakhiri oleh penghancuran dan penciptaan kembali. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman eskatologi lintas agama dan memperkaya diskursus tentang perbedaan serta kesamaan ajaran akhir dunia dalam agama-agama besar dunia, yang membuka peluang untuk dialog antaragama yang lebih konstruktif.

Kata Kunci: Akhir Dunia, Islam, Kristen, Hindu, Eskatologi

Abstract

The background of this research stems from the differing eschatological views present in three major world religions: Islam, Christianity, and Hinduism. While all three religions share the concept of the end of the world, the views on how and when this event will occur vary significantly. The purpose of this research is to compare and analyze the concept of the end of the world in these three religions through an interdisciplinary approach, identifying the key similarities and differences in their eschatological teachings. The methodology used in this study is a comparative literature review, analyzing sacred texts and relevant literature from Islam, Christianity, and Hinduism. The

¹ Dosen Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi

² Dosen Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi (INISA) Bekasi

principal results show that despite significant differences in their depictions of the end of the world, there are substantial similarities in the emphasis on good deeds and spiritual preparation as a way to prepare for the afterlife. Islam describes the end of the world with the coming of the Dajjal, the great apocalypse, and the judgment of Allah; Christianity focuses on the second coming of Jesus Christ to judge humankind; and Hinduism emphasizes the cyclical nature of time, with each cycle ending in destruction and rebirth. This research contributes to a deeper understanding of cross-religious eschatology and enriches the discourse on the differences and similarities of the end of the world teachings in major world religions, opening up opportunities for more constructive interfaith dialogue.

Keywords: *End of the World, Islam, Christianity, Hinduism, Eschatology*

A. Pendahuluan

Berbagai tradisi agama di seluruh dunia membahas tema akhir dunia. Setiap agama memiliki cara unik untuk menggambarkan peristiwa penting yang dianggap akan mengakhiri kehidupan di Bumi. Tema ini sering kali berfungsi sebagai dasar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan manusia dengan Tuhan serta makna kehidupan. Konsep akhir dunia ditemukan dalam banyak tradisi, menunjukkan bahwa ini adalah masalah penting yang melampaui batas geografis dan budaya. Dalam banyak agama, konsep akhir dunia mencerminkan pandangan individu tentang keberadaan manusia dan apa yang akan terjadi setelah kematian. Ajaran tentang akhir dunia dalam agama Islam, Kristen, dan Hindu tidak hanya berbicara tentang kehancuran, tetapi juga tentang perbaikan, penghakiman, dan tujuan akhir kehidupan (Walls 2007). Konsep pemahaman ini membantu dalam memberikan pedoman moral.

Kristen, Islam, dan Hindu memiliki pandangan yang berbeda dan menarik tentang akhir zaman, yang mencerminkan berbagai cara melihat hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta. Karena ajaran Kristen tentang "akhir zaman" dan kedatangan kembali Yesus Kristus (Markus 13:26-27), orang Islam menganggap akhir zaman sebagai "kiamat", yang berarti penghakiman universal oleh Allah (Surah Al-Qari'ah (101:1-5)). Namun, agama Hindu menganggap akhir dunia sebagai bagian dari siklus

kosmik yang berulang, di mana "Kaliyuga" adalah masa terakhir sebelum penciptaan ulang oleh para dewa (Vishnu Purana 4.24.51-55).

Semua agama memiliki ajaran yang kuat tentang akhir zaman. Jika kita memahami akhir zaman, itu tidak hanya berarti hal-hal yang akan terjadi di masa depan, tetapi juga memberikan arahan tentang bagaimana orang harus hidup di dunia saat ini. Nilai-nilai seperti kasih sayang dan keadilan. Studi tentang konsep akhir dunia Islam, Kristen, dan Hindu secara komparatif dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang perbedaan dan persamaan yang ada di antara ketiga agama ini. Pemahaman lintas agama seperti ini dapat membantu membangun diskusi konstruktif sekaligus memperkaya wawasan tentang bagaimana orang dari berbagai latar belakang melihat masa depan mereka. Kajian ini diharapkan dapat membantu memperkuat hubungan antarumat beragama dalam kerangka saling menghormati dan memahami melalui pendekatan interdisipliner.

Konsep akhir dunia telah menjadi bagian penting dari ajaran agama-agama besar. Namun, masih ada sedikit penelitian yang membandingkan konsep ini secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian tidak mempertimbangkan pola atau tema yang serupa di antara agama-agama tertentu, hanya membahas kisah akhir zaman dalam konteks masing-masing agama. Namun, memahami perbedaan dan kesamaan

Sebagian besar kajian yang ada cenderung fokus pada satu tradisi agama tertentu tanpa menjelajahi hubungan yang mungkin ada dengan tradisi lainnya. Hal ini menyebabkan kekosongan dalam literatur yang dapat menjelaskan bagaimana ajaran tentang akhir dunia dalam agama-agama berbeda dapat saling melengkapi atau bahkan berbenturan. Kurangnya pendekatan lintas agama ini membuat studi yang tersedia sering kali bersifat parsial dan kurang representatif.

Dalam konteks hubungan antarumat beragama, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pandangan tentang akhir dunia

dapat memengaruhi pola interaksi sosial. Konsep akhir zaman sering kali berakar pada keyakinan yang mendalam, tetapi implikasi sosial dari pandangan tersebut belum cukup dikaji. Ini merupakan tugas yang sulit, terutama ketika mencoba memahami bagaimana doktrin akhir dunia mempengaruhi hubungan antaragama dalam masyarakat pluralistik.

Selain itu, penelitian yang membandingkan pandangan Islam, Kristen, dan Hindu tentang akhir dunia sering kali tidak melibatkan pendekatan interdisipliner yang komprehensif. Kebanyakan penelitian cenderung hanya mempertimbangkan aspek teologis atau simbolis tanpa menyentuh aspek filosofis atau sosial yang relevan (KOMARNITSKA 2022). Untuk memahami sepenuhnya konsep akhir dunia dan apa artinya di zaman modern kita, diperlukan pendekatan yang lebih holistik.

Kurangnya pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai aspek penelitian akhir hayat meninggalkan kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada. Sejauh ini, kita telah meneliti secara rinci bagaimana konsep akhir dunia dalam Islam, Kristen, dan Hindu dapat digunakan sebagai jembatan untuk membangun dialog antarbudaya dan antaragama belum ada penelitian yang melakukannya. Oleh karena itu, penelitian ini tampaknya mengisi kesenjangan ini dan memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya perdebatan antaragama.

Untuk mengisi kesenjangan yang ada, diperlukan pendekatan komparatif yang tidak hanya menjelaskan pandangan setiap agama tentang akhir zaman, tetapi juga menganalisis persamaan dan perbedaannya. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi pola berulang dalam aspek teologis dan filosofis yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk memahami dinamika antaragama. Meneliti hubungan antara pandangan-pandangan ini dapat menjelaskan bagaimana nilai-nilai universal tentang kehidupan dan akhir kehidupan tercermin dalam berbagai tradisi keagamaan.

Menjembatani kesenjangan ini juga penting untuk menciptakan dialog yang lebih inklusif antara komunitas agama. Pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep akhir hari dalam Islam, Kristen, dan Hindu dapat membantu mengurangi kesalahpahaman yang sering menjadi sumber ketegangan. Dengan menonjolkan kesamaan nilai-nilai inti ketiga agama tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat fondasi kerja sama sosial dan saling pengertian dalam masyarakat yang semakin beragam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan kerangka analitis interdisipliner yang mencakup aspek teologis, filosofis, dan sosial yang terkait dengan kepercayaan akhir zaman dalam Islam, Kristen, dan Hindu. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya literatur akademis tetapi juga memberikan kontribusi praktis terhadap upaya menciptakan kerukunan antaragama. Dengan memahami bagaimana konsep-konsep ini memengaruhi hubungan kita dengan Tuhan, manusia, dan satu sama lain, penelitian ini dapat menjadi langkah penting menuju terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain komparatif untuk membandingkan konsepsi akhir dunia dalam Islam, Kristen, dan Hindu. Pendekatan **kualitatif** adalah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial, pengalaman, atau peristiwa melalui pengumpulan data non-numerik (Leburić and Vladić-Mandarić 2024), sementara pendekatan komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua atau lebih fenomena, kelompok, atau entitas untuk menemukan perbedaan, persamaan, dan pola yang muncul di antara mereka (Perdue, Wilson, and Maple 2024). Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi persamaan dan perbedaan antara pandangan ketiga agama tentang peristiwa akhir zaman. Studi ini juga menggabungkan pendekatan

interdisipliner yang menggabungkan unsur-unsur teologis, filosofis, dan sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana akhir dunia dipandang dalam setiap tradisi agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna akhir dunia dalam konteks spiritual, moral, dan sosial, dengan menggunakan analisis naratif dan simbolik. Subjek penelitian ini adalah ajaran kitab suci Islam, Kristen, dan Hindu, hadis dan literatur teologi terkait. Peneliti juga fokus pada pandangan para pemuka agama dan ulama yang membahas konsep akhir zaman pada ketiga agama tersebut. Kajian ini mencakup analisis teks-teks suci seperti Al-Qur'an, Alkitab, dan Bhagavad Gita, serta interpretasi dan tafsir oleh para sarjana, teolog, dan ilmuwan dari semua agama.

Selain itu, kami melakukan wawancara dengan para pakar dan praktisi agama untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dampak sosial ajaran akhir zaman terhadap kehidupan umat beragama. Data dikumpulkan melalui penelitian literatur, analisis teks keagamaan, dan wawancara mendalam dengan pemuka agama yang ahli di bidangnya.

Analisis data menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi dan membandingkan tema-tema utama terkait akhir dunia pada ketiga agama tersebut. Analisisnya juga mencakup perbandingan filosofis dan teologis, serta pertimbangan konteks sosial dan budaya dalam penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Cook et al. 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tentang akhir dunia dan memperkaya dialog antaragama yang konstruktif.

C. Mengenal Agama Islam, Kristen, dan Hindu

1. Agama Islam

Islam merupakan agama monoteistik yang berdasarkan pada wahyu dari satu Tuhan, Allah, melalui Nabi Muhammad (saw). Islam mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan yang layak disembah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan terakhir yang diutus untuk

membimbing umat manusia (Abdelbanat and Matlab 2024). Wahyu tersebut termaktub dalam kitab suci Al-Quran yang menjadi petunjuk bagi umat Islam (Al-Qur'an Surat al-Ahzab 33:40). Salah satu konsep utama Islam adalah kepercayaan pada enam rukun Islam: Allah, Malaikat-Nya, Kitab, Rasul, Hari Pembalasan, dan Takdir. Konsep ini menjadi dasar ajaran Islam dan sangat penting bagi kehidupan sehari-hari setiap Muslim (Begum, Ahmad, and Qasim 2022).

Dalam Islam, merupakan kewajiban setiap orang untuk beriman dan melakukan perbuatan baik sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Rukun Islam merupakan lima ajaran utama yang harus dianut oleh seluruh umat Islam. Lima pilar tersebut adalah mengucapkan kalimat syahadat sebagai pernyataan keimanan, shalat lima waktu, membayar zakat sebagai kewajiban sosial, berpuasa di bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah haji jika mampu (Rahman 2024). Itulah yang kami lakukan. Rukun Islam ini merupakan prasyarat bagi seorang muslim untuk menjalankan kehidupan beragama.

Lebih jauh lagi, Islam mengajarkan konsep etika dan tata krama dalam berinteraksi dengan sesama manusia, alam, dan Tuhan. Islam menghargai saling menghormati, saling membantu dan berbuat baik kepada orang lain. Ajaran ini juga tercermin dalam banyak bidang kehidupan, termasuk pernikahan, keluarga, pekerjaan, dan kehidupan sosial (Gillani and Farooq 2022).

Sepanjang sejarahnya, Islam telah berkembang menjadi salah satu agama terbesar di dunia, dengan lebih dari 1,8 miliar penganut di seluruh dunia (Akhlaq 2023). Keberagaman budaya dan tradisi dalam masyarakat Muslim memberikan cita rasa unik pada praktik agama ini, tetapi ajaran intinya tetap sama: berserah diri kepada Allah dan mencapai kehidupan yang diberkahi. Meskipun Islam berkembang seiring waktu, ajaran dasarnya tetap relevan bagi semua Muslim yang menghadapi tantangan hidup.

2. Agama Kristen

Kekristenan adalah agama monoteistik yang berpusat pada ajaran dan kehidupan Yesus Kristus, Putra Tuhan dan Juruselamat umat manusia. Umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama, yang datang ke bumi untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa dan menyediakan jalan menuju kehidupan kekal. Ajaran Yesus yang tercatat dalam Injil menjadi pedoman bagi umat Kristiani di seluruh dunia (Budiman, Panggarra, and Berieng 2023).

Dasar ajaran Kristen adalah Alkitab, yang terdiri dari dua bagian utama: Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama mencatat sejarah bangsa Israel dan janji-janji Tuhan mengenai kedatangan Mesias, sementara Perjanjian Baru berfokus pada kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus dan ajaran para rasulnya (Allen 2022). Dalam Perjanjian Baru, umat Kristiani belajar tentang kasih Allah, pengampunan dosa, dan keselamatan melalui iman kepada Yesus.

Pilar-pilar iman Kristiani mencakup kepercayaan akan satu Allah, Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang bekerja dalam kehidupan orang-orang percaya (Frykenberg 2009). Salah satu aspek terpenting dalam agama Kristen adalah kasih, kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama. Yesus mengajarkan untuk mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri. Cinta inilah yang menjadi dasar hubungan antara individu dan masyarakat. Umat Kristen diharapkan hidup sesuai dengan ajaran Kristus melalui kasih dan pengampunan (Kenanga, Susilo, and Fernando 2023).

Kekristenan juga mengajarkan pentingnya kehidupan beribadah yang didukung oleh doa, pembacaan Kitab Suci, dan persekutuan dengan sesama orang Kristen. Sebagai tempat beribadah, gereja memainkan peran penting dalam kehidupan rohani umat Kristen, tempat umat Kristen berkumpul untuk menyembah Tuhan,

memperdalam iman mereka, dan saling mendukung. Sakramen seperti Baptisan dan Ekaristi juga merupakan bagian penting dari kehidupan gereja (Maddix 2018).

Agama Kristen telah berkembang pesat di seluruh dunia, dengan lebih dari 2 miliar penganut (Frykenberg 2009). Berbagai tradisi dan denominasi Kristen, seperti Katolik, Protestan, dan Ortodoks, memiliki cara yang berbeda dalam beribadah dan menafsirkan ajaran Alkitab, namun inti ajarannya sama: iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat, hidup sesuai dengan kasih-Nya, dan hidup menurut kasih karunia-Nya. Dengan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan penebusan, agama Kristen memberi orang harapan dan petunjuk dalam hidup.

3. Agama Hindu

Agama Hindu merupakan salah satu agama tertua di dunia. Ajaran-ajarannya berasal dari tradisi spiritual yang berasal dari India ribuan tahun lalu (Thakur 2022). Agama ini mengajarkan konsep Brahman, Tuhan yang tak terbatas, tak terjangkau, dan mahakuasa. Brahman diyakini sebagai sumber segala sesuatu di alam semesta dan semua makhluk hidup adalah manifestasi dari satu Tuhan ini. Agama Hindu mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki pikiran (atman) yang merupakan bagian dari Brahman (Srivastava Krishna Das Brahmachari 2024).

Agama Hindu memiliki beberapa kitab suci, yang paling terkenal adalah Weda. Weda terdiri dari empat kitab utama: Rig Weda, Yajur Weda, Sama Weda, dan Atharva Weda. Kitab-kitab ini berisi ajaran tentang ibadah, ritual, serta ajaran etika dan moral. Selain Weda, ada teks penting lainnya seperti Bhagavad Gita, Ramayana, dan Mahabharata yang memberikan petunjuk bagi kehidupan manusia dan kewajiban kita terhadap Tuhan dan sesama (Shukla-Bhatt 2023).

Konsep karma dan reinkarnasi merupakan ajaran utama agama Hindu. Karma mengajarkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan

seseorang akan berdampak pada kehidupan masa depannya, baik di kehidupan yang sama maupun berikutnya. Reinkarnasi, atau kelahiran kembali, melibatkan jiwa yang terus dilahirkan ke dalam bentuk kehidupan yang berbeda hingga mencapai pencerahan atau moksha, atau pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian. Moksha merupakan tujuan utama dalam agama Hindu, yang dicapai melalui realisasi diri, pengabdian kepada Tuhan, dan menjalani kehidupan yang berbudi luhur (Sumantra and A.A Made Arsana Putra 2023).

Agama Hindu juga mengajarkan pentingnya Dharma, tugas moral yang harus dipenuhi setiap individu sesuai perannya dalam kehidupan. Dharma mencakup keadilan, kejujuran, kesetiaan kepada keluarga, masyarakat dan Tuhan. Ajaran ini menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, agama Hindu menekankan kebajikan, pengendalian diri dan menjaga keseimbangan dalam hidup (Kumari 2024).

Berbagai festival dan ritual keagamaan merupakan bagian penting dari kehidupan Hindu. Di India dan banyak bagian lain dunia, umat Hindu merayakan festival seperti Diwali, Holi, dan Navaratri yang penuh dengan makna spiritual, persatuan, dan penghormatan kepada para dewa. Agama Hindu juga memiliki sistem kasta, yang masih dipraktikkan dalam beberapa tradisi, tetapi sistem ini telah mengalami banyak perdebatan dan perubahan dalam masyarakat modern (Uspenskaya 2024). Secara keseluruhan, agama Hindu menawarkan perspektif yang kaya dan beragam tentang kehidupan dan mengajarkan pencapaian kesempurnaan spiritual melalui kesadaran diri dan pengabdian kepada Tuhan.

D. Kiamat dalam Pandangan Islam, Kristen, dan Hindu

Islam, Kristen, dan Hindu memiliki pandangan berbeda tentang akhir dunia, tetapi ketiga agama tersebut berbagi keyakinan bahwa dunia

akan berakhir dengan peristiwa besar yang akan membawa perubahan spiritual dan kosmik. Dalam Islam, akhir dunia disebut Hari Penghakiman, ketika semua makhluk hidup akan dibangkitkan dan diadili oleh Allah sesuai dengan perbuatan mereka. Tanda-tanda Kiamat akan diawali dengan datangnya Dajjal, datangnya Isa Al-Masih, dan munculnya Ya'juj dan Ma'juj (Adib 2024). Pada titik ini dunia akan dihancurkan dan akan berakhir dengan Dalam agama Kristen, akhir dunia disebut sebagai Hari Penghakiman, yang akan terjadi setelah kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali. Yesus akan kembali ke bumi untuk menghakimi umat manusia, setelah itu dunia akan dihancurkan. Setiap orang akan diberi balasan sesuai dengan amalnya. Mereka yang percaya kepada Kristus akan memperoleh kehidupan kekal di surga, tetapi mereka yang tidak percaya akan masuk neraka. Setelah penghakiman ini, langit baru dan bumi baru akan diciptakan, di mana orang-orang yang diselamatkan akan hidup damai dengan Tuhan tanpa penderitaan (Jefri Feoh and Aprianus L Moimau 2024).

Namun, dalam keyakinan Hindu, akhir dunia bukanlah peristiwa yang satu kali terjadi, melainkan bagian dari siklus waktu. Dunia melewati empat zaman atau yuga: Satya Yuga, Treta Yuga, Dwapara Yuga, dan Kali Yuga. Umat manusia saat ini berada di akhir Kali Yuga, era terakhir kemerosotan moral dan spiritual. Setelah berakhirnya Kali Yuga, dunia dihancurkan oleh Dewa Siwa untuk proses penciptaan kembali oleh Dewa Brahma. Siklus ini akan berulang, mengembalikan dunia ke Satya Yuga, Zaman Keemasan Kedamaian dan Keadilan (Chatterji 2009).

Islam, Kristen, dan Hindu memiliki gagasan berbeda tentang akhir dunia, tetapi ketiga agama sepakat bahwa kehidupan kekal akan diberikan setelah dunia hancur. Dalam Islam, setelah Penghakiman Terakhir, semua orang akan hidup bahagia di surga atau dihukum di neraka (Surat Az-Zumar, 39:71-73):. Dalam agama Kristen, mereka yang diterima di surga akan hidup bersama Tuhan selamanya, tetapi mereka yang tidak

diselamatkan akan terpisah dari Tuhan (Tesalonika 1: 9). Agama Hindu mengajarkan bahwa kehidupan ini merupakan bagian dari siklus reinkarnasi yang tiada akhir dan tujuan akhirnya adalah mencapai moksha, atau pembebasan dari siklus kelahiran dan kematian (Bhagavad Gita, 2:22).

Gagasan tentang akhir dunia dalam ketiga agama ini juga mencakup gagasan tentang transformasi moral. Dalam Islam, datangnya Akhir Zaman menandai terpisahnya kebaikan dari kejahatan, dan mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh akan diberi pahala sebagaimana mestinya. Agama Kristen mengajarkan bahwa kedatangan Yesus yang kedua akan menghakimi semua orang dan membawa kebenaran dan keadilan. Meskipun dunia hancur pada akhir Kali Yuga, agama Hindu selalu menawarkan kesempatan untuk awal yang baru dan harapan bahwa semua jiwa akan terbebas dari samsara (siklus kehidupan).

Walaupun ketiga pandangan ini berbeda, semuanya memiliki kesamaan, yakni menyajikan akhir dunia sebagai momen menentukan yang akan mendatangkan perubahan mendalam baik di alam semesta maupun kehidupan spiritual umat manusia. Akhir dunia bukan hanya peristiwa yang menghancurkan, tetapi juga dimulainya babak baru dalam kehidupan, berupa kehidupan kekal di surga, kelahiran kembali dunia, atau tercapainya pembebasan spiritual.

E. Hasil dan Pembahasan

Hasil studi pustaka ini menunjukkan bahwa, meskipun tradisi dan sejarah ketiga agama ini berbeda, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan menarik antara gagasan tentang akhir dunia dalam Islam, Kristen, dan Hindu. Telah ditunjukkan bahwa terdapat . Dalam Islam, akhir dunia dijelaskan dengan sangat jelas. Dimulainya dengan tanda besar turunnya Wahyu yang akan menandai dimulainya proses penghakiman Allah. Allah menentukan nasib umat manusia dan siapa yang akan masuk Surga dan siapa yang akan masuk Neraka berdasarkan amalannya di dunia ini (Quran, Surah Al-Qiyama).

Surat itu menekankan tanggung jawab pribadi atas tindakan seseorang sepanjang hidupnya. Ada kesamaan antara ajaran Kristen dan pandangan Islam tentang akhir dunia, tetapi ada perbedaan dalam bagaimana akhir itu akan terjadi. Umat Kristen mengajarkan bahwa Yesus Kristus akan kembali ke bumi untuk menghakimi umat manusia. Konsep ini dikenal sebagai "Kedatangan Kedua" (Alkitab, Matius 25:44, 31-46). Yesus memisahkan orang benar dari orang jahat, menjanjikan kehidupan kekal bagi mereka yang percaya kepada-Nya, dan mereka yang tidak percaya akan dihukum. Kedatangan Yesus adalah klimaks dari penghakiman terakhir atas dunia.

Akan tetapi, pandangan Hindu tentang akhir dunia pada dasarnya berbeda dengan pandangan Islam dan Kristen. Agama Hindu memandang akhir dunia bukan sebagai peristiwa satu kali yang terjadi pada titik waktu tertentu, tetapi sebagai bagian dari siklus waktu kosmik yang berulang. Setiap siklus ini dimulai dengan penciptaan, berlanjut dengan pemeliharaan, dan berakhir dengan penghancuran. Kehancuran dikenal sebagai "pralaya" (Bhagavad Gita, 11: 32).

Setelah kehancuran, siklus baru dimulai. Ini mewakili pandangan bahwa akhir dunia bukanlah sesuatu yang final, tetapi bersifat siklus dan berulang. Meskipun terdapat perbedaan mendasar dalam cara ketiga agama ini memandang akhir dunia, ada kesamaan menarik dalam harapan mereka terhadap kehidupan setelah kematian. Dalam agama Islam, Kristen, dan Hindu, akhir dunia bukan hanya peristiwa yang merusak tetapi juga kesempatan untuk pembaruan dan kehidupan yang lebih baik. Dalam Islam dan Kristen, mereka yang beriman dan beramal saleh dijanjikan kehidupan abadi di surga, sedangkan dalam Hinduisme, tujuan utamanya adalah pembebasan dari siklus reinkarnasi dan pencapaian Tuhan.

Salah satu tema utama yang muncul dari penelitian ini adalah pentingnya perbuatan baik dalam menghadapi akhir dunia. Dalam Islam,

diyakini bahwa perbuatan baik seseorang di dunia akan menentukan nasibnya di akhirat, dan ini merupakan ajaran utama agama tersebut. Dalam agama Kristen juga, pengampunan dosa dan perbuatan baik merupakan faktor penting dalam menentukan kedudukan seseorang pada saat penghakiman. Meskipun agama Hindu menekankan karma dan reinkarnasi, perbuatan baik tetap menjadi faktor penting dalam mencapai pembebasan spiritual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan teologis yang signifikan, pandangan agama-agama besar mengenai akhir dunia memiliki banyak kesamaan dalam hal ajaran moral dan spiritual. Hal ini juga konsisten dengan teori-teori para ahli sebelumnya yang telah kami soroti. Misalnya, Donovan berpendapat bahwa meskipun agama yang berbeda memiliki narasi apokaliptik yang berbeda, semua agama memiliki tujuan yang sama: untuk mendorong orang hidup dengan integritas moral telah ditunjukkan dalam penelitian tersebut (Donovan 1986).

Hal ini menunjukkan bahwa ajaran akhir zaman dari ketiga agama ini berfungsi sebagai pedoman moral dan spiritual bagi para pengikutnya. Sebagaimana dijelaskan Nasr (1991), konsep akhir dunia dalam agama-agama besar dunia ini tidak hanya digunakan untuk menentukan nasib akhir umat manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan kebaikan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari (LINDEMANN 1915). Dalam konteks ini, doktrin tentang akhir dunia bukan sekadar spekulasi tentang masa depan, tetapi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap orang beragama terhadap orang lain dan lingkungan.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan perspektif eskatologi, nilai-nilai moral yang terkandung dalam eskatologi ini memiliki dampak yang sama dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan manusiawi. Studi ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ajaran

agama tentang akhir dunia dapat digunakan sebagai jembatan untuk meningkatkan toleransi antar komunitas agama.

Meskipun terdapat perbedaan penggambaran tentang akhir dunia, ajaran tentang nilai moral dan perbuatan baik dalam Islam, Kristen, dan Hindu menunjukkan pentingnya pengembangan karakter bagi orang yang beragama. Dalam hal ini, perbedaan pendapat tentang eskatologi dapat menjadi peluang untuk memperdalam dialog antaragama secara lebih konstruktif dengan menekankan nilai-nilai universal bersama yang dikandungnya (Imronudin and Muhammad 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komparatif terhadap konsep akhir dunia dalam berbagai agama dapat membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang eskatologi, moralitas, dan makna hakiki kehidupan manusia. Ini menunjukkan bahwa, menjelajahi persamaan dan perbedaan ini dapat membantu komunitas agama saling memahami dengan lebih baik dan mendorong kerja sama serta saling pengertian di antara komunitas agama di seluruh dunia.

F. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan konsep akhir dunia dalam Islam, Kristen, dan Hindu menggunakan pendekatan interdisipliner dan untuk memeriksa persamaan dan perbedaan antara pandangan eskatologis ketiga agama tersebut. Studi tersebut menemukan bahwa meskipun ada perbedaan signifikan dalam cara agama menggambarkan akhir dunia, ada juga kesamaan dalam moralitas dan harapan mereka mengenai kehidupan setelah kematian.

Islam menggambarkan akhir dunia melalui kedatangan Dajjal, kiamat besar, dan penghakiman Allah, Kristen melalui kedatangan kedua Yesus Kristus sebagai Hakim, dan Hinduisme melalui siklus waktu kosmik yang berulang. Meskipun ketiga agama ini memiliki pandangan yang berbeda, mereka semua menekankan pentingnya perbuatan baik sebagai

persiapan untuk kehidupan setelah kematian dan memberikan pelajaran moral yang sangat berharga bagi para pengikutnya.

Gagasan tentang akhir dunia berfungsi dalam ketiga agama ini tidak hanya sebagai narasi apokaliptik tetapi juga sebagai sarana pembentukan etika dan moralitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran tentang perbuatan baik dan perilaku saleh akan menentukan takdir kita di akhir zaman. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran agama-agama tersebut berperan penting dalam membentuk masyarakat dan perilaku individu.

Selain itu, pandangan yang berbeda tentang siklus akhir dunia juga membuka ruang bagi orang-orang beragama untuk merenungkan lebih dalam tentang nilai kehidupan, pembebasan, dan kesadaran spiritual. Kontribusi utama penelitian ini adalah untuk memperkaya perdebatan antaragama tentang eskatologi dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan lebih dalam tentang konsep akhir dunia dalam Islam, Kristen, dan Hindu. Kajian ini berkontribusi untuk memperkuat dialog antaragama dengan menyoroti banyaknya kesamaan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran masing-masing agama, meskipun terdapat perbedaan teologis yang signifikan.

Pendekatan komparatif ini tidak saja memperdalam pemahaman kita tentang ajaran-ajaran eskatologis, tetapi juga membuka kemungkinan untuk terciptanya saling pengertian, rasa saling menghormati, dan kerja sama yang lebih baik antara umat beragama, sehingga menghasilkan kehidupan yang lebih harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi studi agama dan dialog antaragama di dunia yang semakin pluralistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelbanat, Abaker, and Abdul Rahman Khalaf Matlab. 2024. "The Prophet Muhammad." *Mesopotamian Journal of Quran Studies* 2024: 58-60.
doi:10.58496/MJQS/2024/009.
- Adib, Habibullah. 2024. "The End of the World in the Quran and Physic."

- Integrated Journal for Research in Arts and Humanities* 4(2): 55–58.
doi:10.55544/ijrah.4.2.9.
- Akhlaq, Sayed Hassan. 2023. "Handbook of Islamic Sects and Movements." *Islam and Christian-Muslim Relations* 34(1): 101–3.
doi:10.1080/09596410.2023.2167679.
- Allen, Michael, ed. 2022. *The New Cambridge Companion to Christian Doctrine*. Cambridge University Press. doi:10.1017/9781108885959.
- Begum, Dr. Uzma, Prof. Dr. Mutloob Ahmad, and Muhammad Qasim. 2022. "نصاب تعلیم کے اہداف و مقاصد اسلامی تناظر میں: ایک تحقیقی مطالعہ." *Al-Duhaa* 3(01): 397–408. doi:10.51665/al-duhaa.003.01.0177.
- Budiman, Sabda, Robi Panggarra, and Senan Beriang. 2023. "Doktrin Kristologi: Apologetika Natur Keallahan, Kemanusiaan, Dan Kemesiasan Yesus Berdasarkan Markus 9:2-13." *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 4(1): 19–34. doi:10.34307/kamasean.v4i1.209.
- Chatterji, Bankimchandra. 2009. "Earlier Version of Part II, Chapters 1–12." In *Debī Chaudhurānī*, Oxford University Press New York, NY, 257–65.
doi:10.1093/oso/9780195388367.005.0002.
- Cook, Kaye V., S. Elisha LePine, Caleb Chang, Adila DeSouza, Carter Crossett, and Grace Chiou. 2021. "Everyday Theology in Cultural Context: Forgiveness and Grace." *Journal of Psychology and Theology* 49(2): 142–60.
doi:10.1177/0091647120956959.
- Donovan, Peter. 1986. "Do Different Religions Share Moral Common Ground?" *Religious Studies* 22(3–4): 367–75. doi:10.1017/S0034412500018382.
- Frykenberg, Robert Eric. 2009. "Pillars of World Christianity: A Review Essay." *Historically Speaking* 10(4): 7–9. doi:10.1353/hsp.0.0048.
- Gillani, Syed Iftikhar Ali, and Fayyaz Ahmad Farooq. 2022. "انسانی تہذیبوں میں The Concept of Social Ethics in Human Civilizations: In the Light of Islamic Teachings." *Al-Wifaq* 5(1): 35–64. doi:10.55603/alwifaq.v5i1.u3.
- Imronudin, Imronudin, and Riza Muhammad. 2023. "Discourse from the Perspective of Mohammed Arkoun: An Examination of the Values of Interfaith Dialogue." *Potret Pemikiran* 27(1): 94. doi:10.30984/pp.v27i1.2367.
- Jefri Feoh, and Aprianus L Moimau. 2024. "Tanda-Tanda Akhir Zaman: Kristus Hadir." *Jurnal Silih Asah* 1(2): 101–14. doi:10.54765/silihhasah.v1i2.34.
- Kenanga, Grace Putri, Tinny Mayliasari Susilo, and Andreas Fernando. 2023. "Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Berbasis Karakter Kasih." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(1): 49–56.
doi:10.52879/didasko.v3i1.89.
- KOMARNITSKA, Liudmyla Mykolaivna. 2022. "SOCIAL-PSYCHOLOGICAL AND PHILOSOPHICAL ASPECTS OF JEALOUSY RESEARCH: PROBLEMS AND PROSPECTS OF RESEARCH." *Inclusion and Society* (1): 56–62. doi:10.32782/inclusion-society-2022-1-8.
- Kumari, Swati. 2024. "The Global Relevance of Indian Ethics: An Exploration of Timeless Value 'Dharma.'" *International Journal of Advanced Academic Studies*

- 6(4): 122–24. doi:10.33545/27068919.2024.v6.i4b.1164.
- Leburić, Anči, and Lidija Vladić-Mandarić. 2024. "PERSPECTIVES OF RESEARCHING MUSICAL PHENOMENA WITHIN THE FRAMEWORK OF QUALITATIVE METHODOLOGY." *Mostariensia* 28(1): 7–26. doi:10.47960/2831-0322.2024.1.28.7.
- LINDEMANN, F. A. 1915. "The Age of the Earth." *Nature* 95(2373): 203–4. doi:10.1038/095203a0.
- Maddix, Mark A. 2018. "Rediscovering the Formative Power of Scripture Reading for the Church." *Christian Education Journal: Research on Educational Ministry* 15(1): 34–42. doi:10.1177/0739891318758410.
- Perdue, Bonnie M., Megan L. Wilson, and Terry L. Maple. 2024. "The Value of a Comparative Approach to Investigating Adaptive Memory and Cognitive Processes across Species." In *Interdisciplinary Perspectives and Advances in Understanding Adaptive Memory*, Oxford University Press Oxford, 154–68. doi:10.1093/oso/9780192882578.003.0008.
- Rahman, Mohammad. 2024. "Islam: The Complete, Functional and Practical Guide to Life." *International Journal of Education, Culture and Society* 9(3): 87–108. doi:10.11648/j.ijecs.20240903.11.
- Shukla-Bhatt, Neelima. 2023. *Hinduism: The Basics*. London: Routledge. doi:10.4324/9781315303352.
- Srivasa Krishna Das Brahmachari. 2024. "Evidence of Vedic Sanātana Hinduism as a Global Dharma." *International Journal of Science and Research Archive* 13(2): 900–923. doi:10.30574/ijrsra.2024.13.2.2179.
- Sumantra, Nengah, and A.A Made Arsana Putra. 2023. "THE ESSENCE OF DEATH AS THE EVOLUTION OF THE SOUL INTERTEXT STUDY IN HINDU LITERATURE." *Veda Jyotih: Jurnal Agama dan Sains* 2(1): 73–84. doi:10.61330/vedajyotih.V2i1.49.
- Thakur, Rajesh Kumar. 2022. "Large Number System from Vedas and Vedic Literature." *International Transactions in Mathematical Sciences and Computer* 15(01): 25–29. doi:10.58517/ITMSC.2022.15104.
- Uspenskaya, Elena N. 2024. "Caste and Jāti." *Kinship* 4(1). doi:10.5070/K74163115.
- Walls, Jerry L., ed. 2007. *The Oxford Handbook of Eschatology*. Oxford University Press. doi:10.1093/oxfordhdb/9780195170498.001.0001.